

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memasuki abad 21 terdapat banyak tuntutan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang individu sebagai bekal untuk menghadapi tantangan perubahan zaman. Kemampuan tersebut menurut Ananiadou & M. Claro (2009) disebut sebagai “Keterampilan Abad-21”. Salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki yakni kemampuan berpikir kritis. Menurut Barry (2012) dan Wagner (2010) keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini sehingga kelak ketika dewasa anak sudah siap menghadapi tantangan abad 21.

Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk berpikir sendiri. Artinya, seseorang tidak secara langsung menerima apa yang dilihat maupun didengar melainkan memikirkannya dahulu dengan senantiasa memberi alasan dan bukti (*reasoning skills*), aktif berpikir, bertanya, dan menjawab dengan argumen (Cojocariu & Butnaru, 2014; Rosche, 2015). Kemampuan berpikir kritis didapat melalui hasil observasi, pengalaman, refleksi, dan komunikasi individu yaitu *reasoning skills*.

*Reasoning skills* merupakan kemampuan penalaran atau berpikir logis dengan memberikan alasan dan bukti yang kuat. Alasan dan bukti yang kuat dapat dijadikan pemahaman dan kesimpulan (Fisher, 2008; Kuswana, 2011; Rosche, 2015). Lebih dikerucutkan lagi, dalam *reasoning skills* terdapat kemampuan *causal reasoning* yang merupakan kemampuan penalaran yang dimiliki seseorang untuk memahami hubungan sebab dan akibat yang sudah muncul pada awal kehidupan (anak usia dini) namun masih bersifat sederhana dan konkret (Greene et al., 2016; Harris et al., 1996; Reed et al., 2015; Stoel et al., 2015).

*Causal reasoning skills* merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki anak usia dini. Menurut Fisher (2008) kemampuan tersebut menjadi penting karena merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadikan anak memiliki pola penalaran yang membuat anak dapat menentukan pilihan serta dapat menarik kesimpulan (Kuswana, 2011). Kemampuan tersebut juga dapat menjadikan anak untuk

memahami hubungan sebab dan akibat yang berguna sebagai bekal anak selanjutnya untuk menentukan berbagai hal (Stoel et al., 2015).

Berdasar hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu TK di Kabupaten Bandung secara daring melalui aplikasi *Zoom* menunjukkan bahwa anak usia dini belum diberikan pembelajaran yang dapat menstimulus *causal reasoning skills*. Hal tersebut terbukti dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dengan menggunakan lembar kerja anak tanpa menyajikan media secara langsung. Selanjutnya anak hanya dipersilakan menggambar dan mewarnai sesuai tema yang disajikan. Padahal menurut (Kuswana, 2011, Greene et al., 2016; Reed et al., 2015; Stoel et al., 2015) kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki anak usia dini agar anak dapat menentukan pilihan, memikirkan sebab akibat, serta menarik kesimpulan.

Permasalahannya yaitu kemampuan tersebut tidak serta merta muncul pada individu melainkan harus diasah dan dikembangkan bahkan sejak seseorang pada masa anak usia dini agar terbiasa (Gelerstein et al., 2016). Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran khusus serta terintegrasi (Gelerstein et al., 2016). *Project based learning* merupakan salah satunya karena merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merancang proyek, menyelidiki, memecahkan masalah, dan meningkatkan kolaborasi dengan anak lainnya melalui bahasa sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut (Hung et al., 2012; Turyantana, 2013).

*Project based learning* memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk belajar hal baru. Menurut Setiasih (2012) dan Katz & Chard (1992) PjBL dapat berupa konstruksi yaitu membuat sesuatu. Menurut Agesti et al., (2018) salah satu aktivitas dari PjBL yaitu membuat buku cerita sendiri sehingga pada akhir pembelajaran anak menjadi penulis buku dan menghasilkan buku cerita karya sendiri yang sederhana.

Penelitian terkait PjBL pada anak usia dini sudah beberapa kali dilakukan. Diantaranya penelitian Agesti et al., (2018) telah membahas mengenai PjBL membuat buku cerita menggunakan bahasa sunda pada anak usia dini untuk melihat kemampuan bahasa anak menggunakan metode penelitian studi kasus. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Christ et al., (2011) menggunakan metode penelitian studi kasus menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan kosa-kata anak usia dini. Penelitian lain yakni (Ananthia et al., 2017) menggunakan metode penelitian kualitatif membahas terkait langkah-langkah serta pengalaman guru pendidikan

anak usia dini dalam menerapkan PjBL melalui aktivitas *story dictation* untuk membuat buku cerita di dalam kelas.

Penelitian sebelumnya di atas berfokus pada pengembangan bahasa, kosa-kata anak, serta pengalaman guru dalam penerapan PjBL membuat buku cerita, namun belum ada yang berfokus pada *causal reasoning skills* anak TK. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting karena berfokus pada penerapan PjBL untuk meningkatkan kemampuan tersebut TK. Penelitian ini juga berbeda karena menggunakan metode penelitian *action research* (Pelton, 2010) yang dapat dilakukan oleh guru serta tidak memiliki batasan dalam banyaknya tindakan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas dapat diasumsikan perlu adanya pembelajaran sebagai solusi dari permasalahan di atas. Oleh karena ini peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan dengan judul “**Penerapan *Project Based Learning* untuk Meningkatkan *Causal Reasoning Skills* Anak TK di Bandung**”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat rumusan masalah umum yaitu: “Bagaimana pelaksanaan PjBL untuk meningkatkan *causal reasoning skills* anak TK?”. Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana profil kemampuan awal *causal reasoning skills* anak TK sebelum diterapkan PjBL?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan *project based learning* untuk meningkatkan *causal reasoning skills* anak TK?
- 1.2.3 Bagaimana profil *causal reasoning skills* anak TK setelah diterapkan PjBL?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui pelaksanaan *project based learning* untuk meningkatkan *causal reasoning skills* anak TK. Tujuan selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui profil kemampuan awal *causal reasoning skills* anak TK sebelum diterapkan PjBL.

1.3.2 Menjelaskan pelaksanaan *project based learning* dalam meningkatkan *causal reasoning skills* anak TK.

1.3.3 Mengetahui *causal reasoning skills* anak TK setelah diterapkan PjBL.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan dalam mengembangkan *causal reasoning skills* anak usia dini untuk menambah wawasan mengenai teori berpikir kritis anak usia dini.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, khususnya *causal reasoning skills* melalui *project based learning*.

#### 1.4.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan bagi sekolah untuk menjawab tantangan abad 21 yang mengharuskan anak memiliki kemampuan berpikir kritis, khususnya *causal reasoning skills*.

#### 1.4.2.3 Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan *causal reasoning skills* anak sejak dini melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian terkait *causal reasoning* serta *project based learning* pada anak usia dini.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dibagi ke dalam lima bab yang rangkuman pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

BAB II membahas mengenai kajian-kajian pustaka mengenai *causal reasoning skills* dan PjBL

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan, partisipan yang terlibat dan lokasi penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, analisis data serta isu etik.

BAB IV membahas keseluruhan temuan penelitian serta pembahasan

BAB V membahas kesimpulan, implikasi dan saran.